

EFEKTIFITAS PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA DI SMP ISLAM MAHFILUD DUROR JELBUK

(EFFECTIVENESS HEALTHY COUNSELLING OF CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOR (PHBS) TO INCREASE KNOWLEDGE OF STUDENTS IN SMP ISLAM MAHFILUD DUROR JELBUK)

¹Rossalina Adi Wijayanti, ²Novita Nuraini, ³Atma Deharja

^{1,2} Progam Studi Rekam Medik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember
Jln Mastrip Kotak Pos 164 Jember

Abstrak

Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Tingkat pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 127 siswa dan pengambilan sampel dilakukan pada bulan September - Oktober 2016. Pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pre test dan post test. Data yang diperoleh diolah dengan software pengolahan data dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk lebih banyak berjenis perempuan. Tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dalam kategori cukup dan setelah kegiatan penyuluhan berkategori cukup. Hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan nilai p value = 0,000 dengan nilai alpha = 0,05 artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Nilai rata rata (mean) pretest yaitu 10,86 dan posttest adalah 12,31 mengalami peningkatan sehingga dapat diartikan pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk meningkat. Adanya peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan adanya pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan. Kegiatan penyuluhan terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga akan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : *Penyuluhan PHBS, Tingkat Pengetahuan*

Abstract

Schoolchildren were one of the most vulnerable to the occurrence of health problems due to environmental factors and lifestyles that are less good. The level of one's knowledge is one of the determining factors of behavior. This study aims to determine the effect of healthy counselling to the knowledge of students in SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. The research method used analytic observational with cross sectional design. Samples in this study is all of the population, 127 students and it was conducted in September-October 2016. The data was collected by questionnaire pre-test and post-test. The data were processed and analyzed using the Wilcoxon test. The results are SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk more diversified women. The level of students knowledge prior to the counselling in the category enough and after counselling activities categorized enough. Wilcoxon test results to determine the effect of counselling activities to the level of knowledge (p value = 0,000 with alpha = 0.05), it means that there are differences in the knowledge level of SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk's students before and after the counselling activities. The average value of pre-test is 10.86 and post-test is 12.31, it means that the knowledge of students increased. It shows that the influence of counselling activities to knowledge. Counselling activities proved to be a positive effect on improvement of knowledge, so it would be better if it is done on an ongoing basis.

Key words: *healthy counselling, knowledge level*

1. PENDAHULUAN

Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Data nasional menyebutkan 16% kejadian angka keracunan nasional terjadi di lingkungan sekolah, diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada Tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan 5.000 anak meninggal dunia setiap hari akibat serangan diare, prevalensi anemia 11,1% sampai 50,9% di tiap sekolah (Republika (2007) dalam Hermawan[3]. Kondisi tersebut sangat memerlukan perhatian terutama bagaimana mencegah masalah semakin bertambah setiap tahunnya. PHBS dapat merupakan suatu solusi yang harus diterapkan pada lingkungan sekolah.

Kegiatan PHBS di sekolah dapat berupa menerapkan kesehatan lingkungan di sekolah antara lain jajan di warung/ kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban, mengikuti kegiatan olah raga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, tidak merokok, memantau pertumbuhan peserta didik melalui pengukuran BB dan TB, serta membuang sampah pada tempatnya. Harapannya dengan menerapkan perilaku sadar akan kesehatan lingkungan di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Hermawan[3]).

Sebagai upaya mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat akan lebih baik memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku. Notoatmodjo[5] menyebutkan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Selanjutnya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan tentang personal hygiene juga semakin rendah. Akibatnya menjadi kurang peduli tentang pentingnya personal hygiene dan perannya dalam hygiene rendah terhadap penyebaran penyakit. Perlu program kesehatan umum untuk mendidik

populasi mengerti aspek pencegahan penyakit (Raza et al.[0]).

SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Jember dan berdekatan dengan perbatasan menuju Kabupaten Bondowoso. Jumlah siswa tercatat semakin bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang siswa secara acak diperoleh hasil sebagian besar tidak pernah mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Mereka menganggap mencuci tangan tidak perlu dan tidak penting. Selanjutnya hasil wawancara juga memberikan gambaran seringnya angka kejadian diare siswa sampai mengakibatkan tidak masuk sekolah. Besar kemungkinan perilaku tidak mencuci tangan disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya PHBS. Solusi yang dapat diberikan adalah memberikan pendidikan pencegahan penyakit dengan tujuan memberikan informasi atau pengetahuan yang muaranya mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih higienis sehingga mampu mencegah berbagai macam penyakit.

Kegiatan tersebut dapat berupa penyuluhan. Sungkar, dkk (2010) dalam penelitiannya menyatakan terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dimana sebelum penyuluhan, sebanyak 64,2% warga memiliki pengetahuan yang kurang dan hanya 11,3% yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan warga meningkat secara bermakna yang berarti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan siswa di SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Metode ini digunakan mengetahui pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum dan sesudah penyuluhan. Tujuannya mengevaluasi efek penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Penelitian dilakukan di SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk Kabupaten Jember. Alamat jalan Bondowoso No 17 Kelurahan Suger Kidul Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember pada bulan Agustus – Oktober Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk Kabupaten Jember. Jumlah total siswa berjumlah 103 orang. Sehingga responden penelitian adalah seluruh populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pertama, memberikan kuesioner tentang pengetahuan PHBS sebelum penyuluhan kepada responden. Kedua, memberikan kuesioner tentang pengetahuan PHBS sesudah penyuluhan.

Data kuesioner diolah dengan software pengolahan data dan dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. Sebelum tahap analisis data. Terlebih dahulu dilakukan kategorisasi data tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kategori tingkat pengetahuan berdasarkan nilai *mean* dan simpangan baku data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk Sebelum Kegiatan Penyuluhan.

Tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum kegiatan penyuluhan diperoleh dari kuesioner *pretest* yang berisi tentang isi materi yang akan diberikan. Tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan tersaji dalam Tabel 5.2

Tabel 1 Tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum kegiatan penyuluhan Tahun 2016

No	Tingkat Pengetahuan (<i>pretest</i>)	n	Persentase (%)
1	Kurang	12	11,7 %
2	Cukup	69	67,0 %
3	Baik	22	21,4 %
Jumlah		103	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebelum menerima materi tentang PHBS para siswa sudah memiliki pengetahuan yang memadai. Tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum penyuluhan dalam kategori cukup dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana responden atau siswa termasuk dalam pendidikan tingkat menengah. Reza et al^[6] menyebutkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* juga semakin rendah. Akibatnya menjadi kurang peduli tentang pentingnya *personal hygiene*. Perlu program kesehatan umum untuk mendidik populasi mengerti aspek pencegahan penyakit.

B. Tingkat Pengetahuan Siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk Sesudah Kegiatan Penyuluhan.

Tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk setelah kegiatan penyuluhan disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk setelah kegiatan Tahun 2016

No	Tingkat Pengetahuan (<i>postest</i>)	n	Persentase (%)
1	Kurang	12	11,7 %
2	Cukup	88	85,4 %
3	Baik	3	2,9 %
Jumlah		103	100,0 %

Tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan secara umum sama dengan sebelum pengetahuan. Namun, melihat persentase pada tingkat pengetahuan siswa kategori cukup mengalami peningkatan dari 67,0 % sebelum penyuluhan dan 85,4 % setelah kegiatan penyuluhan. Besar kemungkinan kegiatan penyuluhan yang dilakukan mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sungkar, dkk^[9] dimana penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk. Terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan warga meningkat secara bermakna yang berarti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk.

C. Membandingkan Tingkat Pengetahuan Siswa di SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk Sebelum dan Setelah Kegiatan Penyuluhan.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 dengan nilai *alpha* = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) *pretest* yaitu 10,86 dan *postest* adalah 12,31 mengalami peningkatan sehingga dapat diartikan pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk meningkat. Adanya peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan ada pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hermawan^[3] yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup menjadi baik. Nilai *mean pretest* dan *postest* mengalami peningkatan dan hasil uji T menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan lingkungan terhadap tingkat pengetahuan di salah

satu SMPN Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun 2011.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk Tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.
- Tingkat pengetahuan siswa SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk sebelum kegiatan penyuluhan dalam kategori cukup.
- Sebagian besar siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup setelah kegiatan penyuluhan.
- Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan di SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk. Kegiatan penyuluhan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Dalam beberapa penelitian kegiatan penyuluhan selalu memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga akan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan. Kemudian, perlu dilakukan kegiatan lain dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang PHBS dan dapat dilakukan oleh semua pihak karena PHBS menjadi tanggung jawab bersama

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Pengetahuan Siswa SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk mengucapkan terima kasih kepada SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk dan Politenik Negeri Jember atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini menjadi salah satu bentuk implementasi Politeknik Negeri Jember untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Serta Politeknik Negeri Jember membuktikan untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan secara benar demi kesejahteraan bersama. Kegiatan Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk dalam upaya pencegahan masalah kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Lingkungan. Direktorat Remaja BKKBN*, Jakarta.

Hermawan Y dan Ikhsan KN. 2013. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari, Volume 13 No. 1, Februari 2013, hlm. 166-173*.<http://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/viewFile/6528/5026> [diakses 17 Agustus 2016].

Ichsan, B, Rosyidah, BU dan Fitra, NA 2013. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA PGRI [skripsi].http://eprints.ums.ac.id/22755/23/naskah_publicasi.pdf. [diakses 17 Agustus 2016].

Kemenkes RI. 2011. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan Di Puskesmas.www.depkes.go.id [diakses 17 Agustus 2016]

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Raza N., Qadir S. N. R., Agna H. 2009. Risk faktor for scabies among male soldier in Pakistan: casecontrol study. *Eastern Mediterranean Health Journal* 15, 1-6

Riwidikdo H. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.

Sari, W, Keloko, AB dan Syahrial E 2014. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani di Mabar Kecamatan Medan Deli Tahun 2014. <file:///C:/Users/Rosa/Downloads/10211-26683-1-PB.pdf> [diakses 17 Agustus 2016]

Sungkar, S, Winita, R dan Kurniawan, A. 2010. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan Aedes aegypti di Kecamatan Bayah, Provinsi Banten. *Makara, Kesehatan, Vol. 14, No. 2, Desember 2010:8185*.<http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/688/655>. [diakses 17 Agustus 2016]

Yanti, NLPE 2012. Persepsi Siswa SMP dalam Penerapan PHBS Tatanan Sekolah di Kelurahan Tugu dan Pasir Gunung Selatan KotaDepok.<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20303792-T30706+-+Persepsi+siswa.pdf> [diakses 17 Agustus 2016]